



# MEMBACA WACANA KAJIAN AL-QUR'AN DAN TAFSIR DI KALANGAN SARJANA BARAT: Analisis Pemikiran Andrew Rippin



**Rizal Faturohman Purnama**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [1920501005@student.uin-suka.ac.id](mailto:1920501005@student.uin-suka.ac.id)

**Rizal Samsul Mutaqin**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: [20205032002@student.uin-suka.ac.id](mailto:20205032002@student.uin-suka.ac.id)

## Abstract

*The development of the study of Qur'ān in line with the rise of Islam in the middle ages, the west sought to understand Islam. As the entrance to understanding Islam through the study of Qur'ān. The first western study of the Qur'ān was the translation of Qur'anic text into Latin and Other European Languages. Then it developed into another study of Qur'ān. This paper answers how the origins of the study of Qur'ān among Western scholars. And how the dynamics of the study of the Qur'ān in the West occurred. this article got to the point of discovering that, there are three models of Qur'anic studies that are popular and developed among Western scholars. first, studies that seek To find Jewish-Christian influence in Qur'ān. Second, a study that completes the chronological sequence of verses of Qur'ān. Third, studies that discuss the mismanagement or certain aspects of Qur'ān.*

**Keywords:** Qur'an and Tafsīr Studies, Western Scholar, Andrew Rippin.

## Abstrak

Perkembangan kajian al-Qur'an seiring dengan masa kebangkitan Islam pada abad pertengahan, barat berupaya memahami Islam. Sebagai pintu masuk memahami Islam melalui kajian al-Qur'an. Pertama yang dilakukan kajian Barat terhadap kajian al-Qur'an adalah penerjemahan teks al-Qur'an ke Bahasa Latin dan Bahasa Eropa Lainnya. Kemudian berkembang kepada kajian lain mengenai al-Qur'an. Tulisan ini menjawab bagaimana asal-usul perkembangan kajian al-Qur'an di kalangan sarjana Barat. Serta bagaimana proses dinamika kajian al-Qur'an di Barat yang terjadi.

artikel ini sampai kepada titik menemukan bahwa, ada tiga model kajian al-Qur'an yang popular dan berkembang dikalangan sarjana Barat. pertama, kajian yang berusaha mencari pengaruh Yahudi-Kristen di dalam al-Qur'an. Kedua, kajian yang membahai rangkaian kronologis ayat-ayat al-Qur'an. Ketiga, kajian yang membahas keselurusan atau aspek-aspek tertentu dari al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Kajian al-Qur'an dan Tafsir, Sarjana Barat, Andrew Rippin.

## PENDAHULUAN

Kajian al-Qur'an merupakan suatu disiplin keilmuan yang menjadi perhatian dan cukup banyak diminati, bukan hanya dari kalangan muslim, tetapi juga bagi para pemerhati dalam kajian Islam di Barat. Berbagai bentuk kajian al-Qur'an cukup berkembang di dunia Timur dan Barat, hal ini menjadikan pesatnya perkembangan kajian al-Qur'an di dunia. Sejarah juga membuktikan bahwa bukan hanya muslim (*insider*) yang ikut terlibat dalam proses perkembangan al-Qur'an, tetapi juga *outsider* dan para ilmuwan di Barat.<sup>1</sup> Moh Ali menyatakan bahwa, kalangan muslim meyakini al-Quran merupakan wayu yang terlepas dari intervensi manusia, namun bagi sebagian sarjana Barat memandang bahwa, al-Qur'an merupakan hasil dari produk intervensi manusia (*a product of human mind and hand*).<sup>2</sup> Cara pandang yang beragam ini akan dijadikan sorotan dalam fokus penelitian ini, yakni kajian Islam secara umum dan kajian al-Qur'an secara khusus. Padangan Barat mengenai al-Qur'an tidak semestinya direduksi secara total, inilah yang melatar belakangi artikel ini ditulis. Dari cara pandang yang beragam ini pula yang ditawarkan dari perkembangan intelektual Barat, akan berdampak kepada keilmuan Islam.

Sejauh ini, studi terdahulu yang telah mengkaji kajian al-Qur'an di kalangan sarjana Barat cenderung menyoroti tiga aspek: *Pertama*, studi yang secara umum menyoroti sejarah kronologi dan penerjemahan al-Qur'an di kalangan sarjana Barat.<sup>3</sup> *Kedua*, menyoroti dinamika kajian al-Qur'an di

---

<sup>1</sup> Lien Iffah Naf'atul Fina, "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth," *Ulumuna* 18, no. 2 (8 November 2017): 270, <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i2.854>.

<sup>2</sup> Ph D. Muhammad Mohar Ali, *The Qur'an and the Orientalists* (Jam'iyyat Ihya' Minhaaj Al-Sunnah, 2002), 1.

<sup>3</sup> Otong Suhendar, "Sejarah dan Kritik atas Tarjamah Alquran di Kalangan Orientalis," *IRFANI* 1, no. 1 (2018); Yusuf Hanafi, "Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an: Menelusuri Wacana Penanggalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Kesarjanaan Barat," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 534–45; Hasani Ahmad Said, "Potret Studi Alquran Di Mata Orientalis," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (9 Agustus 2018): 22–41, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.474>.

Barat.<sup>4</sup> Ketiga, kritikan terhadap pemikiran sarjana di kalangan Barat atas al-Qur'an.<sup>5</sup>

Dalam konteks kajian al-Qur'an, bisa jadi dinamika al-Qur'an yang berkembang saat ini merupakan sumbangsih dari proses dinamika para sarjana Barat terhadap al-Qur'an. Lambat laun namun pasti telah mewarnai kajian al-Qur'an dan menjadi lumrah pandangan Barat terhadap kajian al-Qur'an pada dunia Islam masa kini. Selaras dengan hal tersebut, tulisan ini hendak menjawab beberapa poin penting yang dirumuskan sebagai berikut: a) Bagaimana asal usul kajian al-Qur'an di Barat? b) bagaimana perkembangan dinamika kajian al-Qur'an di Barat? c) Bagaimana analisis Andrew Rippin terhadap kajian al-Qur'an di barat yang berpengaruh di kalangan sarjana Barat?

## PEMBAHASAN

### Asal Usul Kajian Al-Qur'an di Barat

Sejarah proses kesarjanaan al-Qur'an di Barat sangat panjang, mulai dari zaman Nabi hingga kontemporer dengan berbagai dinamika yang ada serta konteks yang berbeda-beda. Pada masa pertengahan ditandai dengan masa keemasan Islam dalam berbagai sisi, baik ekonomi, budaya, dan ilmu dan ilmu pengetahuan. Mehdi Nakosteen dalam karyanya, *History of Islamic Origins of Western Education AD. 800-1350 with and Introduction to Medieval Muslim Education*,<sup>6</sup> menegaskan bahwa kontribusi Islam sangatlah besar terhadap intelektual yang berkembang di dunia Barat. Era di mana para sejarawan menyebutnya dengan masa keemasan Islam serta berbarengan dengan masa kegelapannya Abad Pertengahan Barat. Gesekan antara Islam dan Barat inilah yang menimbulkan gesekan budaya. Sehingga saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

---

<sup>4</sup> Muhammad Anshori, "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an dalam Pandangan Orientalis di Barat," *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 1 (4 Mei 2019): 13-44–44, <https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.35>; Ah Fawaiid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 10, no. 2 (5 Juli 2013), <https://doi.org/10.19105/nuansa.v10i2.170>; Fina, "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth."

<sup>5</sup> mohd Farhan Abd Rahman Dkk., "The Stage Of Western Orientalists Scholarly Studies In Islam: A Review] Peringkat Pendekatan Kajian Sarjana Orientalis Barat Terhadap Islam: Satu Analisis," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 21, No. 2 (24 Agustus 2020): 116–26, <Https://Doi.Org/10.37231/Jimk.2020.21.2.487>; Yusuf Rahman, "Theological And Polemical Reception On Western Scholarship In Al-Qur'ān And Tafsīr Studies In Indonesia," *Jurnal Ushuluddin* 27, no. 1 (30 Juli 2019): 1–13, <https://doi.org/10.24014/jush.v27i1.5184>.

<sup>6</sup> Buku ini diterjemahkan menjadi, Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas dunia intelektual Barat: deskripsi analisis abad keemasan Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996).

Sejak tahun 1085 Uskup pembesar katolik, Don Roymundo (1125-1151) dan kepala Biara Cluny di Perancis, Petrus Venerabilis (1094-1156) sudah mengawali langkah dengan menerjemahkan teks-teks Arab ke dalam bahasa Latin, termasuk di antaranya adalah al-Qur'an.<sup>7</sup> Proses penerjemahan teks-teks Arab ke Latin menimbulkan polemik berkepanjangan, karena berbarengan dengan suasana kompetisi antara Barat-Kristen dan Arab-Islam untuk berebut pengaruh serta saling mengunggulkan keyakinan masing-masing.<sup>8</sup> Hal ini dapat juga dikatakan bahwa misi Petrus Venerabilis merupakan salah satu rintisan awal dalam kajian Islam, termasuk juga dalam kajian al-Qur'an yang dilakukan Barat secara sistematis dan terorganisir.<sup>9</sup> Proses menghasilkan satu produk penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Latin yang dilakukan oleh Robert dan Ketton, *Liber Legis Saracenorum Quem Alcoran Vocant*. Karya ini merupakan terjemahan al-Qur'an pertama ke dalam bahasa Latin.<sup>10</sup> Proyek intelektual luar biasa yang dilakukan Ketton, membawanya kepada kiblat kajian Islam di Barat, karyanya dinilai sebagai sumber pertama kajian al-Qur'an yang dilakukan oleh Eropa-Barat. Hal ini juga menjadikan karyanya sebagai rujukan sumber pertama oleh orang-orang Eropa Barat dalam kajian al-Qur'an.<sup>11</sup>

Para pengkaji al-Qur'an di Barat menjadikan terjemahan Ketton sebagai rujukan utama hingga di penghujung abad ke-17. Pada penghujung abad ke-17 seorang Pendeta Itali Ludovico Marraci (1612-1700)<sup>12</sup> menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Latin dengan judul *Alcorani Textus Universus*. Karya ini dilengkapi dengan teks Arab disertai sisipan dakwaan al-Qur'an. Dalam karya Marraci, menunjukkan kelemahan-kelemahan, sehingga sejak saat itu pengaruh karya Ketton terhadap orang Eropa-Barat mulai memudar.<sup>13</sup> Karya penerjemahan al-Qur'an tersebut memancing para sarjana Barat terus untuk memproduksi karya terjemahan al-Qur'an lebih banyak lagi. Seperti beberapa karya lain, yaitu terjemahan ke

---

<sup>7</sup> Lihat, Ah Fawaid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 10, no. 2 (5 Juli 2013): 235, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v10i2.170>.

<sup>8</sup> Abdullah Saeed, "The Qur'an: An Introduction," t.t., 100–101.

<sup>9</sup> W. Montgomery Watt dan R Bell, *Introduction to the Qur'an* (Edinburgh University Press, 1989), 279.

<sup>10</sup> Adnin Armas dan Nuim Hidayat, *Metodologi Bibel dalam studi Al-Qur'an: kajian kritis* (Depok: Gema Insani, 2006), 20.

<sup>11</sup> Bobzin, "A Treasury of Heresies" dalam Stefan Wild, *The Qur'an as Text* (Leiden: Brill, 1996), 158–59.

<sup>12</sup> Watt menjelaskan bahwa Maracci telah mempelajari al-Qur'an selama 40 Tahun dan sudah terbiasa dengan karya-karya ulama Muslim terkemuka. Lihat, Watt dan Bell, *Introduction to the Qur'an*, 375.

<sup>13</sup> Andrew Rippin, "Westren Scholarship and The Qur'an" dalam McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'an*, 239.

dalam bahasa Itali oleh Andrea Arrivabene dan terjemahan ke dalam Bahasa German Oleh Salomon Schweigger.<sup>14</sup>

Dalam perkembangan kajian al-Qur'an di dunia Barat, tidak hanya berkutat kepada penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Latin, Prancis, German, dan Inggris, melainkan berkembang kepada kajian-kajian al-Qur'an yang lain. Namun proyek penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa yang dipergunakan di Barat terus bermunculan hingga kini, baik dari muslim yang berpendidikan di Barat, maumun akademisi-akademisi Barat yang fokus mengkaji al-Qur'an.

### Dinamika dan Perkembangan Kajian Al-Qur'an di Barat

Penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Latin dan Eropa lainnya merupakan rintisan awal kajian al-Qur'an di Barat, hal ini memberikan jalan kepada kajian al-Qur'an yang lainnya. Pada berkembangannya kajian al-Qur'an di Barat mulai menyentuh ranah kajian Sejarah Nabi Muhammad, hal ini menjadi bahasan karena al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya. Dengan demikian kajian mengenai sejarah Nabi Muhammad tidak dapat dilepaskan dengan kitab suci al-Qur'an itu sendiri. beberapa di antara tokoh sarjana Barat yang mengkaji perihal sejarah Nabi Muhammad adalah Gustav Weil, Aloys Sprenger, William Muir, dan Theodore Noldeke.<sup>15</sup> Gustav Weil, merupakan salah satu orientalis dari Heiderg yang membuka pintu awal kajian al-Qur'an melalui sejarah Nabi Muhammad. Walaupun menimbulkan banyak kritikan karena menulis sejarah Nabi tidak berdasarkan sumber-sumber utamanya, namun Weil dalam karya monumentalnya *Mohammed der Prophet, sein Leben und seine Lehre* (1843), mengajukan wacana bahwa perlunya al-Qur'an dijadikan sumber sejarah terkait Nabi Muhammad. Selanjutnya Weil melanjutkan karyanya mengenai kajian al-Qur'an, yakni *Historische-Kritische Einleitung in der Koran* (1944) yang membahas mengenai susunan kronologi ayat-ayat al-Qur'an.<sup>16</sup>

Generasi selanjutnya adalah Aloys Sprenger, merupakan sarjana Jerman yang menetap bertahun-tahun di India, serta menemukan sumber-sumber biografi Nabi Muhammad. Kemudian menerbitkan esai dengan *Life of Muhammad* (1851). Esai tersebut pada perkembangannya direvisi serta dikembangkan menjadi 3 jilid, *Das Leben und die Lehre des Mohammed* (1961). Pada jilid akhirnya ia memfokuskan pada kajian al-Qur'an tentang perbedaan surat *Makkiyah* dan *Madaniyah*, serta pengumpulan ayat-ayat al-

<sup>14</sup> Murad Wilfried Hofmann, "German translations of the Holy Qur'an," *Islamic studies* 41, no. 1 (2002): 88.

<sup>15</sup> Fawai'd, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer," 238.

<sup>16</sup> Watt dan Bell, *Introduction to the Qur'an*, 387.

Qur'an.<sup>17</sup> Penerus Weil lainnya adalah William Muir, seorang misionaris Inggris yang menulis *The Coran, Its Composition and Teaching; and its Testimony it bears to the Holy Scriptures* (1878). Serta karya monumentalnya mengenai kronologis al-Qur'an yang dimuat dalam *Life of Mahomet* (1858–1861).<sup>18</sup> Selain itu dalam kajian Biografi Nabi, Theodor Noeldeke menulis dalam 2 jilid karyanya, *Das Leben Muhammed's nach den Quellen populaer dargestelt* (1862). Kemudian karyanya yang menjadi podasi dasar bagi kajian al-Qur'an pada masa selanjutnya yakni karya Theodor mengenai sejarah al-Qur'an, yaitu *Geschichte des Qorans*.<sup>19</sup>

Dalam perkembangan kajian al-Qur'an di Barat, tidak terlepas dari kajian sejarah tentang Nabi. Bahkan Fazlurrahman menggambarkan secara jelas mengenai kajian al-Qur'an di Barat terfokus kepada tiga kajian utama. *Pertama*, karya-karya yang berusaha mengungkap pengaruh Yahudi-Kristen terhadap al-Qur'an (*work that seek to trace the influence of Jewis or Christian ideas on the Qur'an*). *Kedua*, karya-karya yang mencoba mengungkap kronologis ayat-ayat al-Qur'an (*Work that attempt to reconstruct the chronological order of the qur'an*), dan *ketiga*, karya-karya yang bertujuan untuk mengungkap secara keseluruhan ataupun secara beberapa aspek yang ada dalam al-Qur'an (*work that aim at describing the content of the Qur'an, either the whole or certain aspects*).<sup>20</sup>

Menurut Fazlurrahman, kajian al-Qur'an di Barat seharusnya memberikan perhatian lebih kepada kategori ke tiga, namun kenyataannya para sarjana Barat lebih memperhatikan kajian kategori ke satu dan kedua. Rahman berpendapat bahwa, mungkin sarjana Barat memandang bahwa, kaum muslimin sendiri yang harus menyajikan al-Qur'an sebagaimana mestinya.<sup>21</sup> Sementara para sarjana barat lebih memfokuskan kepada analisis objektif asal-usul al-Qur'an serta rangkaian kronologis turunnya ayat-ayat al-Qur'an.<sup>22</sup> Dalam kajian penelusuran Yahudi-Kristen dalam al-Qur'an, beberapa orientalis ingin membuktikan bahwa al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh budaya sebelumnya yakni Yahudi dan Kristen.

---

<sup>17</sup> Fawaid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer," 239.

<sup>18</sup> Fawaid, "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer," 239.

<sup>19</sup> Taufik Adnan Amal, Syamsu Rizal Panggabean, dan Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA) (Yogyakarta), *Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001), 387–88.

<sup>20</sup> Fazlur Rahman, "Major Themes of the Qur'an," t.t., xii.

<sup>21</sup> Fazlur Rahman, Anas Mahyuddin, dan Ammar Haryono, *Tema pokok Al Qur'an* (Bandung: Pustaka, 1983), x–xi.

<sup>22</sup> Rahman, Mahyuddin, dan Haryono, x–xi.

## Sekilas Tentang Andrew Rippin

Andrew Rippin merupakan salah seorang berkebangsaan Inggris, meski belakangan ini sering dikenal sebagai ilmuwan dari Kadana. Rippin lahir 69 tahun yang lalu dan telah melalui proses perjalanan karir yang cukup berliku sebelum akhirnya sampai kepada popularitas saat ini. Ia menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Humaniora di *Victoria University* selama satu dekade (2000-2010) dan menjadi guru besar berbagai bidang di universitas tersebut, yakni bidang Sejarah, bidang Agama, dan bidang Sejarah Islam.<sup>23</sup>

Dari perpaduan bidang keilmuan yang digelutinya tersebut, tidak mengherankan jika ia tertarik mengkaji perkembangan sejarah tafsir al-Qur'an dari masa ke masa, termasuk pada awal kemunculan Islam yang berbarengan dengan muncul tafsir generasi awal. Hal ini terlihat dari beberapa karya yang ia tulis, beberapa karyanya tersebut di antaranya: *The Qur'an: Formative Interpretation*,<sup>24</sup> *The Qur'an and Its Interpretation Tradition*,<sup>25</sup> *Qur'an Studies: Source and Methods of Scriptural Interpretation*,<sup>26</sup> *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*,<sup>27</sup> *The Qur'an: Style and Contents*,<sup>28</sup> *The Islamic World*,<sup>29</sup> *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices*,<sup>30</sup> dan *Blackwell Companion to the Qur'an*.<sup>31</sup>

Karya-karya yang ditulis oleh Rippin memberikan gambaran produktivitasnya yang cukup tinggi sekaligus bukti keseriusannya dalam mengkaji Islam, khususnya penafsiran al-Qur'an. Hampir semua tulisan yang dihasilkannya berfokus pada kajian Tafsir al-Qur'an dan fenomena kehidupan masyarakat Muslim dalam hubungannya dengan al-Qur'an. Bukan hanya dalam bentuk karya tulis, Rippin juga sering terlihat dalam berbagai diskusi dan beberapa kali memberikan kuliah umum di beberapa Negara-negara dengan tema-tema yang berkaitan dengan bidang kajian yang ditekuninya.

<sup>23</sup> Masyithah Mardhatillah, "Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (Mei 2018): 210–11, <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-03>.

<sup>24</sup> Andrew Rippin, *The Qur'an: Formative Interpretation*, 2020, <https://www.taylorfrancis.com/books/9781315264295>.

<sup>25</sup> Andrew Rippin, *The Qur'an and Its Interpretative Tradition* (Aldershot: Ashgate, 2001).

<sup>26</sup> John E Wansbrough, *Quranic studies: sources and methods of scriptural interpretation*, vol. 194 (Oxford University Press Oxford, 1977).

<sup>27</sup> Andrew Rippin, *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an*, 2013, <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:101:1-2019102111433204933239>.

<sup>28</sup> Anw Rippin, *The Qur'an: Style and Contents*, 2016, <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&scope=site&db=nlebk&db=nlabk&N=1432646>.

<sup>29</sup> Andrew Rippin, *The Islamic World*, 2013, <http://ebookcentral.proquest.com/lib/qut/detail.action?docID=1498704>.

<sup>30</sup> Andrew Rippin, *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices*, 3rd ed, The Library of Religious Beliefs and Practices (New York: Routledge, 2005).

<sup>31</sup> Andrew Rippin, "The Blackwell Companion to the Qur'an," t.t., 572.

Rippin merupakan pemikir yang sangat terbuka, terbukti dengan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan kuliah umum di beberapa Negara.<sup>32</sup>

Sepanjang proses perjalanan karirnya, Rippin paling lama menjadi seorang editor sejak 1983 hingga saat ini sehingga tidak diragukan lagi kepiawannya dalam menulis. Karena itu, tidak heran jika kemudian ia memiliki banyak karya tulis yang kerap muncul baik di buku, ensklopedi, hingga jurnal, meskipun buku yang ia tulis sendiri begitu minim dibandingkan dengan tulisan yang tersebar di berbagai jurnal.<sup>33</sup>

### Analisis Pemikiran Andrew Rippin

Secara umum, jika dipandang secara ontologi, pemikiran Andrew Rippin terhadap al-Qur'an tidak banyak berbeda dengan pandangan *mainstream Muslim* lainnya. Rippin memandang bahwa suatu teks yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad merupakan suatu ajaran dan tuntunan kehidupan bagi umat manusia. Namun ia memandang bahwa, hal itu berasal dari teks utama perintah dari kaum Yahudi dan Nasrani anjuran untuk memeluk agama samawi dan yang terakhir diturunkan yakni kepada Nabi Muhammad. Menurut Rippin, isi dalam kandungan al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan perjanjian lama dan senada dengan Judeo-Kristian. Hal ini membuat Rippin menegaskan bahwa Muhammad yang diwahyukan teks al-Qur'an, maka sudah barang tentu ia pula yang paling mengerti al-Qur'an. Hal ini berarti segala sikap dari Muhammad mencerminkan ideal nilai-nilai al-Qur'an itu sendiri.<sup>34</sup>

Rippin sebagai salah satu orientalis dari generasi belakangan, tidak mengherankan tampil sebagai sosok yang simpatik terhadap Islam. Pemaparan Rippin dalam berbagai karyanya terlihat memiliki nada yang eksploratif dan eksplanatif tanpa adanya kesan menghakimi. Ia juga mengungkapkan fakta yang datangnya dari kalangan orientalis al-Qur'an, seperti ditemukannya suatu naskah al-Qur'an di San'a pada 1972 yang dibuktikan bahwa manuskrip tersebut lahir pada abad kedelapan dengan menggunakan bahasa Hijaz.<sup>35</sup> Jika Rippin memiliki suatu tendensi dan berpihak kepada Islam, maka dalam kajiannya, fakta yang demikian tidak akan ia paparkan. Selain itu juga, Rippin juga kerap kali menegaskan bahwa terdapat titik persamaan antara ajaran Islam dengan ajaran Bible.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Mardhatillah, "Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an," 211–12.

<sup>33</sup> Mardhatillah, "Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an," 212.

<sup>34</sup> Rippin, *Muslims*, 4.

<sup>35</sup> Rippin, *Muslims*, 29–30.

<sup>36</sup> Rippin, *Muslims*, 26.

Andrew Rippin juga menyoroti teori keterpengaruhannya al-Qur'an yang digaungkan oleh kalangan orientalis, hal ini bisa dilihat dari beberapa karyanya Rippin yang menyebutkan bahwa teks al-Qur'an dipengaruhi Judeo-Kristian. Karya Abraham Geiger mengalawi gagasan mengenai keterpengaruhannya al-Qur'an dari berbagai sumber lain yang dilakukan secara riset ilmiah.<sup>37</sup> Rippin mengungkapkan bahwa belakangan ini kalangan orientalis selalu menjadikan karya Geiger sebagai salah satu pembuka jalan dalam memahami sejarah keilmuan tersebut.<sup>38</sup> Hal ini terlihat dari para sarjana setelah Geiger mempopulerkan gagasan mengenai teori pengaruh Yahudi dan Kristen dalam al-Qur'an.<sup>39</sup> Hal ini yang paling disoroti Rippin dalam melihat pemikiran para sarjana Barat terhadap al-Qur'an.<sup>40</sup> Namun Rippin mengelaborasikan teori pengaruh tersebut dengan menggunakan pendekatan *historical criticism* (kritik historis).<sup>41</sup> Hal ini menjadi awal fokus kajian Rippin mengenai sejarah al-Qur'an, hingga menganalisis wacana kajian yang berkembang di kalangan sarjana Barat.

## SIMPULAN

Perjumpaan Islam dengan Barat bermula dari mulai meluasnya Islam hingga ke dunia bagian Barat. Hal ini menjadi pintu masuk pertemuan Islam dengan Barat. Seiring dengan kebangkitan Islam pada abad pertengahan, Barat hendak berupaya mendalamai Islam. Salah satu pintu masuk untuk memahami Islam adalah dengan memahami al-Qur'an. Maka dari itu, model pertama kajian al-Qur'an di Barat adalah dengan menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Latin, dan bahasa Eropa lainnya. Hal ini menjadi salah satu gerbang awal menuju kajian al-Qur'an dari aspek yang lainnya. Ada tiga kategori kajian al-Qur'an di Barat, sebagaimana diklarifikasi oleh Fazlurrahman yakni, *pertama*, kajian yang berusaha mencari pengaruh Yahudi-Kristen di dalam al-Qur'an. *Kedua*, kajian yang membahai rangkaian kronologis ayat-ayat al-Qur'an. *Ketiga*, kajian yang membahas keselurusan atau aspek-aspek tertentu dari al-Qur'an.

<sup>37</sup> Lihat. Andrew Rippin, "Western scholarship and the Qur'an." dalam Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'ān* (Cambridge: Cambridge Univ. Press, 2014), 239.

<sup>38</sup> "Introduction." dalam Rippin, *The Qur'an*, 2016, xii.

<sup>39</sup> Kajian Geiger secara mendalam mengenai polemis sejauh mana al-Qur'an meminjam tradisi Yahudi, Lihat M. Muzayyin, "Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis (Studi Analisis 'Teori Pengaruh' Dalam Pemikiran Orientalis)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 203–21, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1602-04>.

<sup>40</sup> Lihat. Andrew Rippin, "Western Scholarship and the Qur'an." dalam McAuliffe, *The Cambridge Companion to the Qur'ān*.

<sup>41</sup> Adnin Armas, "Metodologi Orientalis dalam Studi al-Qur'an," dalam *Jurnal Islamia*, 2004; Muhammad Natsir Mahmud, "Studi Al-Qur'an Dengan Pendekatan Historisme dan Fenomenologi: Evaluasi terhadap Pandangan Barat tentang Al-Qur'an," *DESERTASI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 1992.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ph D. Muhammad Mohar. *The Qur'an and the Orientalists*. Jam'iyyat Ihya' Minhaaj Al-Sunnah, 2002.
- Amal, Taufik Adnan, Syamsu Rizal Panggabean, dan Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA) (Yogyakarta). *Rekonstruksi sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FKBA), 2001.
- Anshori, Muhammad. "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an dalam Pandangan Orientalis di Barat." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 1 (4 Mei 2019): 13-44-44. <https://doi.org/10.32495/nun.v4i1.35>.
- Armas, Adnin. "Metodologi Orientalis dalam Studi al-Qur'an." dalam *Jurnal Islamia* (2004).
- Armas, Adnin, dan Nuim Hidayat. *Metodologi Bibel dalam studi Al-Qur'an: kajian kritis*. Depok: Gema Insani, 2006.
- Fawaid, Ah. "Dinamika Kajian Al-Qur'an Di Barat Dan Dampaknya Pada Kajian Al-Qur'an Kontemporer." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 10, no. 2 (Juli 2013). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v10i2.170>.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Membaca Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer di Kalangan Sarjana Barat Analisis Pemikiran Angelika Neuwirth." *Ulumuna* 18, no. 2 (November 2017): 269-86. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i2.854>.
- Hanafi, Yusuf. "Restrukturisasi Kronologi Al-Qur'an: Menelusuri Wacana Penanggalan Al-Qur'an Dalam Tradisi Keserjanaan Barat." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 534-45.
- Hofmann, Murad Wilfried. "German translations of the Holy Qur'ān." *Islamic studies* 41, no. 1 (2002): 87-96.
- Mahmud, Muhammad Natsir. "Studi Al-Qur'an Dengan Pendekatan Historisme dan Fenomenologi: Evaluasi terhadap Pandangan Barat tentang Al-Qur'an." Desertasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992.
- Mardhatillah, Masyithah. "Berkenalan Dengan Andrew Rippin, Spesialis Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 17, no. 2 (8 Mei 2018): 207-24. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1702-03>.
- McAuliffe, Jane Dammen. *The Cambridge Companion to the Qur'ān*. Cambridge: Cambridge Univ. Press, 2014.
- Muzayyin, M. "Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis (Studi Analisis 'Teori Pengaruh' Dalam Pemikiran Orientalis)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 203-21. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1602-04>.

- Nakosteens, Mehdi. *Kontribusi Islam atas dunia intelektual Barat: deskripsi analisis abad keemasan Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Rahman, Fazlur. *Tema pokok Al Qur'an*. Bandung: Pustaka, 1983.
- Rahman, Mohd Farhan Abd, Muhd Imran Abd Razak, Ahmad Firdaus Mohd Noor, Muhamad Khafiz Abdul Basir, dan Nurul Khairiah Khalid. "The Stage of Western Orientalists Scholarly Studies in Islam: A Review] Peringkat Pendekatan Kajian Sarjana Orientalis Barat Terhadap Islam: Satu Analisis." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporeri* 21, no. 2 (24 Agustus 2020): 116–26. <https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.2.487>.
- Rahman, Yusuf. "Theological And Polemical Reception On Western Scholarship In Al-Qur'ān And Tafsīr Studies In Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 27, no. 1 (30 Juli 2019): 1–13. <https://doi.org/10.24014/jush.v27i1.5184>.
- Rippin, Andrew. *Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'ān*, 2013. <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:101:1-2019102111433204933239>.
- \_\_\_\_\_. "Muslims: Their Religious Beliefs and Practices." *The Library of Religious Beliefs and Practices*. New York: Routledge, 2005.
- \_\_\_\_\_. "The Blackwell Companion to the Qur'an," t.t.
- \_\_\_\_\_. The Islamic World., 2013. <http://ebookcentral.proquest.com/lib/qut/detail.action?docID=1498704>.
- \_\_\_\_\_. *The Qur'an and Its Interpretative Tradition*. Aldershot: Ashgate, 2001.
- \_\_\_\_\_. "The Qur'an: Formative Interpretation." 2020. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781315264295>.
- \_\_\_\_\_. "The Qur'an: Style and Contents." 2016. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&scope=site&db=nlebk&db=nlabk&AN=1432646>.
- Saeed, Abdullah. "The Qur'an: An Introduction," t.t., 285.
- Said, Hasani Ahmad. "Potret Studi Alquran Di Mata Orientalis." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (9 Agustus 2018): 22–41. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i1.474>.
- Suhendar, Otong. "Sejarah dan Kritik atas Tarjamah Alquran di Kalangan Orientalis." *'IRFANI* 1, no. 1 (2018).
- Wansbrough, John E. *Quranic studies: sources and methods of scriptural interpretation*. Vol. 194. Oxford University Press Oxford, 1977.
- Watt, W. Montgomery, dan R Bell. *Introduction to the Qur'an*. Edinburgh University Press, 1989.
- Wild, Stefan. *The Qur'an as Text*. Leiden: Brill, 1996.